



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI UNSUR INTRINSIK TOKOH DAN PENOKOHAN

Amirotudz Dzofiroh¹, Firdausi Nurharini², Priyono Tri Febrianto³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura^{1,2,3}

e-mail: firdausi.nurharini@trunojoyo.ac.id

Diterima: 27/4/2026; Direvisi: 30/4/2026; Diterbitkan: 11/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi tokoh dan penokohan masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung berorientasi pada guru. Di samping itu, kajian mengenai penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar belum banyak dilakukan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bugih 1 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest* yang melibatkan 18 siswa melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes uraian, kemudian dianalisis melalui uji *Shapiro-Wilk* dan sign test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode PQ4R, yang terlihat dari kenaikan skor posttest serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode PQ4R efektif dalam membantu siswa memahami, menelaah, serta menarik kesimpulan dari informasi secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, metode PQ4R dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *PQ4R, Berpikir Kritis, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This research was conducted in response to the limited development of critical thinking abilities among elementary school students, particularly in learning activities related to character and characterization, which are still frequently dominated by teacher-centered instruction. Furthermore, empirical investigations concerning the application of the PQ4R strategy in Indonesian language instruction at the elementary education level remain relatively scarce. The objective of this study was to examine the influence of the PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) learning method on the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN Bugih 1 Pamekasan. A quantitative method was applied using a one-group pretest–posttest research design involving 18 students selected through a total sampling technique. Research data were obtained through essay-based assessments and processed using the Shapiro–Wilk normality test and the sign test with SPSS software assistance. The findings demonstrated a noticeable enhancement in students’ critical thinking performance following the implementation of the PQ4R method, reflected in the higher posttest scores and a significance value of 0.000 (<0.05). These results suggest that PQ4R effectively facilitates students in interpreting, assessing, and formulating conclusions from information in a more organized and analytical manner. Consequently, the PQ4R approach may serve as an effective



instructional alternative for strengthening cognitive participation and fostering critical thinking competencies in Indonesian language learning.

Keywords: *PQ4R, Critical Thinking Skills, Indonesian Language Instruction*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara terpadu. Pada fase ini, kegiatan pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk pola pikir siswa yang terstruktur, rasional, serta mampu melakukan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat menentukan karena kemampuan berpikir yang dikembangkan sejak awal akan berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai salah satu kompetensi esensial karena mencakup keterampilan mengkaji, menilai, dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Novandi et al., 2025; Rahardhian, 2022). Keterampilan tersebut juga penting untuk membantu siswa menyaring berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan belajar maupun media digital yang terus berkembang. Penelitian bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa kajian mengenai keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir, namun masih memerlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif (Cahyani et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan dan dikembangkan secara terencana dalam kegiatan pembelajaran sejak jenjang sekolah dasar sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang aktif, mandiri, dan mampu mengelola proses belajarnya secara optimal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis berkaitan kuat dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Aktivitas membaca tidak sekadar dimaknai sebagai proses mengenali huruf atau memahami isi teks secara literal, melainkan juga sebagai kegiatan membangun makna melalui proses penafsiran, pengkajian, dan penilaian terhadap informasi yang diperoleh (Fatonah, 2022). Melalui aktivitas membaca, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan secara mendalam dan memberikan tanggapan berdasarkan alasan yang logis. Materi unsur intrinsik tokoh dan penokohan menjadi konteks yang relevan untuk mengembangkan keterampilan tersebut karena menuntut siswa untuk menganalisis karakter, memahami motivasi tindakan tokoh, serta mengemukakan penilaian secara logis (Hafizah et al., 2022). Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir reflektif dan memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita. Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa masih cenderung terbatas pada tahap memahami informasi secara langsung dan belum berkembang secara maksimal pada kemampuan berpikir kritis (Rahmawati et al., 2025). Situasi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung penguatan kemampuan analitis maupun reflektif peserta didik secara efektif.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa hanya mampu menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan, tetapi belum mampu menyampaikan alasan, melakukan penafsiran, ataupun memberikan penilaian terhadap informasi yang dibaca. Ketika diberikan pertanyaan yang menuntut analisis atau penarikan kesimpulan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara sistematis. Selain itu, praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* yang membatasi



partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir dan diskusi pembelajaran. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kemampuan reflektif. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa (Saputra et al., 2025). Perbedaan antara kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas mengindikasikan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif guna mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara sistematis dan bermakna. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berpikir siswa. Metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, tetapi lebih berfokus pada penguasaan informasi tersurat sehingga aspek evaluatif belum berkembang secara optimal (Isir et al., 2026). Strategi membaca terbimbing juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan analitis secara mandiri (Juliana et al., 2025). Sementara itu, metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan aktivitas membaca dengan proses berpikir kritis melalui tahapan pembelajaran yang sistematis (Kartika & Rosidah, 2024). Setiap tahapan dalam PQ4R dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara mendalam melalui aktivitas bertanya, merefleksikan, dan meninjau kembali informasi yang diperoleh. Dengan demikian, metode ini dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan berpusat pada siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa (Istiqomah & Juansah, 2025; Lutfianasari & Nasikah, 2024; Andi & Mugara, 2024; Arifah et al., 2026). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tahapan pembelajaran dalam PQ4R dapat membantu siswa mengorganisasi informasi dan membangun pemahaman secara lebih sistematis. Selain itu, metode PQ4R juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menyimpulkan, dan mengemukakan kembali informasi dengan bahasa sendiri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui langkah-langkah pembelajaran yang runtut dan terarah (Nadilah et al., 2025). Namun, penelitian tersebut masih membahas penerapan PQ4R secara umum dan belum menelaah secara khusus penggunaannya pada materi unsur intrinsik tokoh dan penokohan di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lanjutan yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi efektivitas metode PQ4R dalam pembelajaran sastra anak pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang terlihat dari terbatasnya kajian mengenai keterkaitan metode PQ4R dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sastra, terutama pada materi tokoh dan penokohan. Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran sastra anak yang secara bersamaan mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi siswa. Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mampu mengemukakan alasan, mengevaluasi perilaku tokoh, serta menyusun kesimpulan logis berdasarkan teks yang dipelajari. Di samping itu, penelitian ini turut memperluas kajian teoretis terkait penggabungan strategi membaca yang terstruktur dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan



metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bugih 1 Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif metode pembelajaran, tetapi juga memperkaya kajian teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Rancangan penelitian yang digunakan berupa pre-experimental dengan model one group pretest–posttest, sehingga pengambilan data dilakukan melalui pengukuran sebelum dan setelah proses perlakuan pembelajaran diberikan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SDN Bugih 1 yang berjumlah 18 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian pretest, penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran, dan pemberian posttest untuk melihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. Penyederhanaan tahapan penelitian dilakukan agar proses eksperimen lebih terarah dan fokus pada pengukuran perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes uraian sebanyak 5 butir soal pada materi tokoh dan penokohan yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang mencakup aspek analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan, serta telah melewati tahap pengujian validitas dan reliabilitas sebelum diterapkan dalam penelitian. Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan sebagai pedoman dalam pembuatan soal agar setiap indikator yang diukur selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS. Uji inferensial dilakukan menggunakan sign test karena disesuaikan dengan karakteristik data dan jumlah sampel penelitian, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan pengaruh metode PQ4R secara lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum penyajian data, dilakukan perbandingan hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PQ4R. Data disajikan dalam bentuk tabel agar perubahan hasil belajar dapat terlihat lebih jelas. Penyajian ini juga memudahkan pembaca memahami kecenderungan peningkatan kemampuan siswa. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 1.

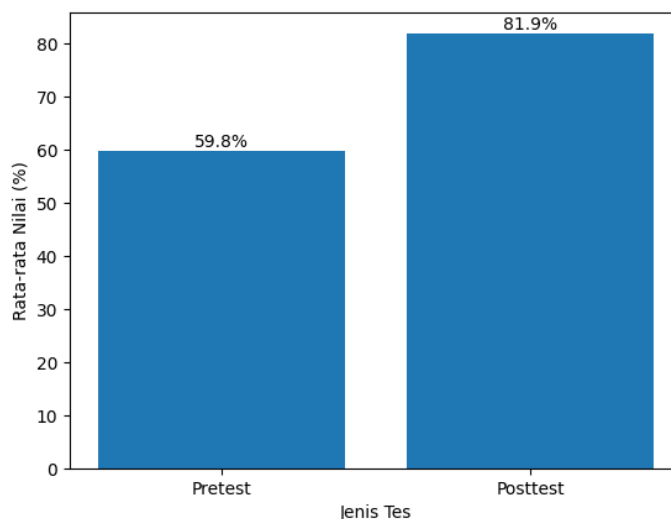
Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

No	Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	Pretest	86	40	59,8
2	Posttest	100	60	81,9

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perkembangan setelah diterapkannya metode PQ4R dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Perubahan yang terjadi juga mencerminkan meningkatnya keterlibatan siswa dalam mengkaji dan menelaah materi pembelajaran secara lebih aktif. Oleh

sebab itu, metode PQ4R dapat dipandang memiliki peran dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk memperjelas hasil perbandingan, data juga disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik digunakan untuk menunjukkan pola perubahan hasil belajar secara visual. Grafik membantu pembaca memahami kecenderungan peningkatan kemampuan siswa dengan lebih mudah. Hasil visualisasi tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1, tampak adanya perubahan pada hasil belajar siswa setelah metode PQ4R diterapkan dalam proses pembelajaran. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode PQ4R memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode PQ4R dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan teknik analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hasil uji normalitas menjadi dasar dalam pemilihan uji hipotesis yang digunakan. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,162	18	,200	,913	18	,095
posttest	,224	18	,017	,886	18	,034

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi normal. Atas dasar tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametrik. Penggunaan teknik analisis tersebut disesuaikan dengan karakteristik data agar hasil pengujian dapat



dipertanggungjawabkan secara statistik. Dengan demikian, analisis lanjutan dilakukan melalui uji sign test.

Setelah karakteristik data diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Proses analisis menggunakan uji sign test yang disesuaikan dengan hasil pengujian normalitas sebelumnya. Adapun hasil dari pengujian hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Sign Test)

Data	Exact Sig. (2-tailed)
Posttest – Pretest	0,000

Berdasarkan Tabel 3, terdapat pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan siswa terjadi setelah penerapan perlakuan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode PQ4R mampu mendukung proses berpikir siswa secara lebih aktif. Dengan demikian, metode PQ4R efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran materi tokoh dan penokohan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan alasan yang lebih logis, menghubungkan informasi dalam bacaan, serta menyampaikan pendapat secara lebih mendalam dan sistematis. Siswa juga mulai mampu membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini ketika memahami karakter tokoh dalam cerita. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara lebih sistematis. Di samping itu, siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas bertanya dan memberikan respons terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, penggunaan metode PQ4R dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam memahami, mengkaji, dan menilai informasi dalam bacaan secara kritis.

Dari sudut pandang teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara sistematis mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena melibatkan aktivitas menelaah dan merefleksikan informasi yang diperoleh (Yang et al., 2025). Tahapan dalam PQ4R membuat siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengajukan pertanyaan, menghubungkan ide, dan meninjau kembali informasi yang diperoleh. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran membaca yang bersifat pasif dan berpusat pada guru. Siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita serta mampu mengidentifikasi pesan yang disampaikan penulis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Le et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi membaca yang sistematis lebih efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, metode PQ4R dapat dipahami sebagai strategi yang mampu mengintegrasikan kemampuan membaca dan berpikir kritis secara bersamaan.

Dari sisi pengembangan kognitif, metode PQ4R juga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran metakognitif yang menekankan aktivitas refleksi dan pengendalian proses berpikir siswa. Penelitian Puger et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis



metakognitif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan refleksi informasi secara aktif. Hal tersebut sejalan dengan tahapan *reflect* dan *review* dalam metode PQ4R yang membantu siswa menilai kembali pemahamannya terhadap isi bacaan. Melalui proses refleksi, siswa dapat menyadari bagian materi yang belum dipahami dan mencoba memperbaiki pemahamannya secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menitikberatkan pada pencapaian hasil akhir, melainkan juga memperhatikan bagaimana proses berpikir siswa berkembang saat memahami materi. Oleh karena itu, penerapan metode PQ4R tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga mendukung perkembangan kesadaran berpikir siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Dari sisi pembelajaran, efektivitas metode PQ4R juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Arifuddin, 2025; Primayana & Dewi, 2025). Kemampuan membaca pemahaman yang baik menjadi dasar penting dalam pengembangan berpikir kritis siswa karena siswa perlu memahami isi bacaan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Selain itu, penelitian Su (2024) membuktikan bahwa strategi membaca kognitif memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut memperkuat bahwa metode PQ4R tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga melatih siswa mengevaluasi informasi secara lebih kritis dan sistematis. Siswa menjadi lebih terbiasa mencari alasan, memberikan interpretasi, dan menyusun kesimpulan berdasarkan isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, metode PQ4R memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tahapan *preview* dalam metode PQ4R membantu siswa memperoleh gambaran awal terhadap isi bacaan sebelum memasuki tahap membaca mendalam. Pada tahap ini, siswa mulai mengidentifikasi ide pokok dan memperkirakan isi teks berdasarkan judul maupun bagian penting bacaan. Kegiatan tersebut membantu siswa membangun pengetahuan awal sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah. Selanjutnya, tahap *question* mendorong siswa menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks sehingga proses membaca menjadi lebih terarah dan aktif. Aktivitas bertanya juga membantu siswa meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir analitis terhadap isi bacaan. Dengan demikian, dua tahapan awal dalam PQ4R berfungsi sebagai dasar penting dalam membangun keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Tahapan *read* dan *reflect* memberikan ruang bagi siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih komprehensif melalui aktivitas membaca yang aktif dan disertai proses refleksi. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari teks, tetapi juga mengaitkan bacaan dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses tersebut membantu siswa dalam mengidentifikasi karakter tokoh, memahami latar belakang tindakan tokoh, dan menelaah konflik yang muncul dalam cerita. Selain itu, aktivitas reflektif turut melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara rasional berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses memahami dan menafsirkan informasi. Oleh sebab itu, tahapan *read* dan *reflect* berkontribusi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap dan lebih mendalam.

Tahapan *recite* dan *review* turut berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui aktivitas menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri, siswa dibiasakan untuk membangun argumen, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan secara runtut dan logis. Penelitian lain juga menunjukkan



bahwa penerapan PQ4R yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar siswa (Khasanah et al., 2024; Monalisa et al., 2025). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Dakhiel dan Al Sulami (2021) yang menunjukkan bahwa strategi PQ4R mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca serta proses berpikir siswa. Dalam pembelajaran abad ke-21, penerapan metode PQ4R juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Chairy et al., 2024; Sari et al., 2025). Dari sisi teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa strategi membaca yang menekankan aspek metakognitif dan reflektif dapat menjadi dasar konseptual dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar secara lebih terarah dan sistematis (Puger et al., 2024). Oleh karena itu, metode PQ4R dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aktif, efektif, dan sesuai konteks untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PQ4R memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi unsur intrinsik tokoh dan penokohan. Temuan ini tidak hanya menegaskan efektivitas metode PQ4R sebagai strategi pembelajaran membaca, tetapi juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran mampu mendorong proses berpikir tingkat tinggi secara lebih sistematis dan reflektif. Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis strategi kognitif-terstruktur berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan siswa. Dari sisi praktis, metode PQ4R dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran bagi guru sekolah dasar dalam membangun suasana belajar yang lebih interaktif, berorientasi pada aktivitas siswa, serta mendukung peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan.

Selain itu, penelitian ini menegaskan adanya kontribusi spesifik dalam mengisi kesenjangan penelitian terkait penerapan metode PQ4R yang sebelumnya lebih banyak difokuskan pada pemahaman membaca umum, bukan secara khusus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam analisis tokoh. Oleh karena itu, unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan strategi membaca yang sistematis dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Pada penelitian berikutnya, disarankan penggunaan rancangan eksperimen yang lebih kuat melalui keterlibatan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi metode PQ4R dengan media digital atau model pembelajaran inovatif lainnya guna memperkaya strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A., & Mugara, R. (2024). Pembelajaran daring untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sukamukti melalui model PQ4R. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1098-1102. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i6.20573>
- Arifah, D. N., Utami, N. C. M., & Dulyapit, A. (2026). Systematic literature review: The effectiveness of PQ4R-based e-LKPD on elementary school students' reading



- comprehension skills. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1617-1628. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1162>
- Arifuddin, A. A. (2025). Improving Students' Reading Comprehension Through PQ4R Strategy. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(3), 1007–1022. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i3.1674>
- Cahyani, F. A., Hidayah, N., & Ningrum, A. R. (2025). Bibliometric Analysis Of Elementary School Students'critical Thinking Skills In 2021–2025. *Benchmarking*, 9(1), 200-210. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v9i1.24431>
- Chairy, A., Istiqomah, I., & Nahdiyah, A. C. F. (2024). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi: Sinergi Untuk Masa Depan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 124–134. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3631>
- Dakhiel, M. A., & Al sulami, W. F. (2021). The Effectiveness of PQ4R Strategy on the Development of Reading Comprehension Skills of the English Language Course among Second Intermediate Grade Students (Female Students). *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 5(8), 138-123. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.R210920>
- Fatonah, K. (2022). Pencirian Tokoh Utama Cerita Anak dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 9-20. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/779>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Isir, W. K., Kelibay, J., Hamar, M., & Alam, R. (2026). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 243-250. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4740>
- Istiqomah, F., & Juansah, D. E. (2025). Metode PQ4R dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 178-186. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1166>
- Juliana, F., Guswita, R., & Habibie, Z. R. (2025). Guided Reading Strategy Improves Reading Comprehension in Grade IV Students: Strategi Membaca Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1640>
- Kartika, A. D. A., & Rosidah, C. T. (2024). Pq4r Method On Short Story Reading Skills. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 2(02), 326-331. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/273>
- Khasanah, N., Hartono, R., Astuti, P., & Wahyuni, S. (2024, November). Perceived Benefits Of Technology-Driven Pq4r In Reading Comprehension. In *Proceedings of UNNES-TEFLIN National Conference 6*, 210-216. <https://proceeding.unnes.ac.id/utnc/article/view/4006>
- Le, H. V., Nguyen, T. A. D., Le, D. H. N., Nguyen, P. U., & Nguyen, T. T. A. (2024). Unveiling critical reading strategies and challenges: a mixed-methods study among English major students in a Vietnamese higher education institution. *Cogent Education*, 11(1), 2326732. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2326732>
- Lutfianasari, U., & Nasikah, I. (2024). Effective Strategies for Boosting Critical Thinking and Learning Motivation: The PQ4R Approach. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.21580/jec.2024.6.1.21668>



- Monalisa, I., Apriliana, A. C., & Sumantri, M. S. (2025). Pengaruh Strategi Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Berbantuan Literacy Cloud Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 468-476. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29550>
- Nadilah, S. D., Dewi, A. L. S., & Erdiana, L. (2025). Pengaruh Metode PQ4R terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar: Jenis penelitian kuantitatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 237-248. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28862>
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., & Suratman, D. (2025). Keterampilan berpikir kritis dan pengajarannya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 649-669. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4509>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2025). The Influence of the PQ4R Learning Method Assisted by Balinese Folk Story Texts on Elementary School Student Reading Comprehension Ability. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 223–229. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.97000>
- Puger, I. G. N., Deng, J. B., Antara, I. G. W. S., Dewantara, K. A. K., Sugiarta, M., Veliz, L., ... & Sudarma, I. K. (2024). Metacognitive-Based Learning Model: Improving Agile Innovation and Critical Thinking Skills of Students in Science Learning at Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/fpt98910>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rahmawati, M. C., Lestari, I., & Yarmi, G. (2025). An analysis of fifth-grade students' reading comprehension and critical reading abilities in Jakarta elementary schools. *Proceedings Academic Universitas Jambi*, 1(3), 1221-1227. <https://online-journal.unja.ac.id/PROCA/article/view/50478>
- Saputra, A. R., Murti, R. C., & Hastuti, W. S. (2025). The effect of web-based interactive learning media on critical thinking skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 159-168. <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.75228>
- Sari, C. K., Amanda, S. D., & Anggraini, S. (2025). Tantangan Dan Strategi Guru Sd Dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.5092>
- Su, X. (2024). Critical thinking abilities, cognitive reading strategies, and task-based language learning among Chinese EFL learners. *International Journal of Research Studies in Management*, 12(12), 125-135. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2024.1271>
- Yang, A., Sulaiman, N. A., & Yaccob, N. S. (2025). Enhancing critical thinking skills for higher education students through English reading modules: a systematic review. *Cogent Education*, 12(1), 2587466. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2587466>